



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an mengandung banyak sekali persoalan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Seperti yang masyhur diketahui, selain persoalan akidah, hukum dan pesan-pesan moral, al-Qur`an juga mengandung ayat-ayat tentang alam raya atau biasa disebut dengan ayat-ayat *kawniyah* atau ayat sains.¹ Ṭaṇṭāwī Jawharī menyebutkan dalam tafsirnya, terdapat lebih dari 750 ayat yang membahas tentang alam raya di dalam al-Qur`an, dan hanya 150 ayat tentang fikih secara jelas.²

Salah satu contoh ayat yang mengandung sinyal sains terdapat dalam surah al-Baqarah: 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ
مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ
الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ [٢:١٦٤]

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang,47) bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, Badan Litbang & Diklat, dan Kementerian Agama RI, Tafsir Ilmi: *Air Dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, 2011), xiv.

² Ṭaṇṭāwī Jauharī, *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur`an al-Karīm* (Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalībī, 1350 H), Vol. 1, p. 3.

awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.³

Dalam menafsirkan ayat-ayat sains (*kawniyah*) dan mengungkap kemukjizatan al-Qur`an, para mufasir mengkorelasikan ayat-ayat al-Qur`an dengan ilmu pengetahuan.⁴ Hal itu dilakukan karena saat menafsirkan ayat sains, mufasir juga berusaha mengutarakan berbagai ilmu dan ide-ide filosofis yang terkandung.⁵ Meskipun demikian, para mufasir juga harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah tafsir *ilmī* seperti kaidah kebahasaan, konteks ayat, *asbāb al-nuzūl*, dan lain-lain.

Salah satu ulama tafsir yang memiliki atensi terhadap penafsiran sains adalah Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam tafsir *Mafātīh al-Ghayb*. Al-Rāzī merupakan saintis Islam yang ilmu dan konsepnya mendahului masa dan zamannya. Tafsir tersebut dapat dikatakan tafsir pertama yang membahas ayat-ayat *kawniyah* (penafsiran ilmiah) dengan sangat luas.⁶ Tetapi al-Rāzī juga mengkaitkan teori filsafat atau teologi.⁷

Salah satu tema sains yang banyak disebut dalam al-Qur`an adalah fenomena air. Macam-macam fenomena air yang terjadi adalah hujan, air sungai, air lembah, air laut, air es, mata air, air tanah dan lain-lain. Pentingnya mengkaji tentang air untuk mengetahui bahwa adanya air atau penciptaan air

³ Tim LPMQ Kemenag RI, *al-Qur`an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 518-519.

⁴ Udi Yulianto, "Al-Tafsīr al-`Ilmī Antara Pengakuan dan Penolakan", *Jurnal Khatulistiwa*. Vol. 1, No 1 (2011), 36.

⁵ Muḥammad Ḥusayn al-Dhabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), Vol. 2, p. 349.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, Badan Litbang Diklat dan Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Waktu Dalam Perspektif Al-Qur`an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, 2013), xxii.

⁷ Rudi Priyanto, "Corak Penafsiran Ilmi Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauhārī (Studi Komparasi *Tafsir Mafātīh al-Gaib* dan *Tafsir al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur`ān*)". (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), xii.

dengan berbagai macam jenis, seperti mata air, air lembah, air hujan, dan lain-lain bukanlah terjadi secara langsung, tetapi dengan melalui beberapa tahap untuk menjadi air tersebut. Di antara ayat yang membicarakan fenomena air adalah surah al-Mu`minūn ayat 18:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَتْهُ فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ
لَقَادِرُونَ [٢٣:١٨]

Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran. Lalu, Kami jadikan air itu menetap di bumi dan sesungguhnya Kami Mahakuasa melenyapkannya.⁸

Pada ayat tersebut para mufasir berbeda pendapat dalam menafsirkan lafal السماء. Sebagian mufasir mengatakan yang dimaksud السماء adalah السحاب (awan), dan dinamai dengan langit karena ketinggiannya. Artinya Allah mengangkat bagian-bagian yang berair dari dasar bumi ke laut dan dari laut ke langit. Sehingga, menjadi air tawar sebab pengangkatan air tersebut. Kemudian bagian-bagian itu dibentuk, lalu Allah menurunkan air sesuai kebutuhannya. Kalau bukan karena itu, maka tidak dapat memanfaatkan air tersebut karena penyebarannya di dasar bumi. Begitu juga dengan air laut sebab keasinannya.⁹ Menurut Fakhr al-Dīn al-Rāzī, air itu merupakan suatu keistimewaan dan air juga merupakan alasan atau sebab terjadinya segala sesuatu. Adapun, makna dari lafal الأرض فأسكناه في dikatakan, bahwa Allah menurunkan dari surga lima sungai, kemudian Allah mengangkatnya ketika keluarnya ya`jūj dan ma`jūj.¹⁰

⁸ Tim LPMQ Kemenag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, 486.

⁹ Muḥammad Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *al-Tafsīr al-Kabīr aw Mafātīḥ al-Ghayb* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1971), Vol. 12, p. 78.

¹⁰ *Ibid.*, Vol. 12, p. 78-79.

Dari beberapa fenomena air yang terjadi, penulis membatasi ruang lingkup ayat-ayat fenomena air tersebut, yaitu air hujan dan air lembah. Air memiliki peranan penting dalam kehidupan. Semua makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup tanpa air (Q.S al-Anbiyā': 30). Namun juga sebaliknya, air dapat menjadikan suatu bencana bagi makhluk hidup. Adapun, ayat yang akan dibahas adalah Q.S al-Baqarah: 74, Q.S al-Mu`minūn: 18, dan Q.S al-Ra'd: 17.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, kebanyakan air dipaparkan dengan kajian tematik. Di samping itu, air dijelaskan dengan panjang lebar dari segi ilmiahnya. Sedangkan, pada penelitian ini membahas air dalam Tafsir *Mafātīh al-Ghayb*. Selain membahas dari segi ilmiahnya, ia juga *mashhūr* akan filsafat dan teologinya. Sebagaimana menurut ahli ekologi, ada persoalan mendasar yang selama ini diabaikan dalam persoalan lingkungan, yaitu aspek spiritualis (*religius*). Agama memang tidak mendapat tempat dalam wacana ekologi sebagai disiplin ilmu, setidaknya sebagai acuan cara memandang persoalan ekologi.¹¹ Selain itu, pada penelitian ini, penulis menyesuaikan penafsiran tersebut dengan kaidah-kaidah tafsir *'ilmī* Kemenag RI.

Fenomena-fenomena tersebut terjadi dalam pengaturan Allah dan merupakan kekuasaan-Nya. Korelasi antara al-Qur`an dan sains dapat ditemukan dalam simbol-simbol yang tersebar di banyak ayat al-Qur`an yang berbicara tentang alam semesta dan fenomenanya. Terkait dengan redaksi yang digunakan oleh al-Qur`an dalam menggambarkan alam semesta dan

¹¹ Dede Rodin, "Alquran dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis", *al-Tahrir*. Vol. 17, No. 2 (2017), 393.

fenomenanya bersifat ringkas dan padat, sehingga pemahaman atau penafsiran tentang maksud redaksi-redaksi tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecerdasan dan pengetahuan masing-masing individu.¹² Apabila orang kebanyakan memahami redaksi tersebut ala kadarnya, sedangkan para pemikir melalui perenungan dan analisis akan mendapatkan makna-makna yang tidak terjangkau oleh orang kebanyakan.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menjelaskan fenomena air berdasarkan penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam kitabnya Tafsir *Mafātīh al-Ghayb*. Meskipun ia menafsirkan ayat-ayat sains, ia juga mengkaitkannya dengan filsafat dan teologi (ilmu kalam). Selain itu, sepengetahuan penulis, kajian ayat-ayat air dalam Tafsir *Mafātīh al-Ghayb* belum pernah diteliti. Sehingga, penulis mengambil judul FENOMENA AIR DALAM *TAFSĪR MAFĀTĪH AL-GHAYB* KARYA FAKHR AL-DĪN AL-RĀZĪ.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fenomena air dalam Tafsir *Mafātīh al-Ghayb*?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah ditulis dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena air dalam Tafsir *Mafātīh al-Ghayb*.

¹² Akhmad Supriadi, "Integrating Qur`an and Science: Epistemology of Tafsir Ilmi in Indonesia", *Refleksi*. Vol. 16, No. 2 (2017), 165-166.

¹³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Quran Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (t.tp.: Mizan, t.th.), 170.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu mengandung manfaat di dalamnya, sebagaimana pula dengan penelitian ini. Terdapat dua manfaat dalam penelitian, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, penjelasan, atau literatur baru serta menjadi pembanding bagi peneliti dalam bidang ilmu al-Qur`an dan Tafsir.

2. Manfaat Pragmatis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan lebih luas dan menjadi bahan rujukan tambahan bagi masyarakat luas, khususnya dalam penelitian fenomena air. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui bahwa persoalan air tidak hanya termuat dalam ensiklopedia sains, tetapi ayat al-Qur`an juga banyak menyinggung tentang air.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pengkajian secara seksama dan menyeluruh terhadap karya tulis yang pernah dipublikasikan berkenaan dengan judul yang akan diangkat.¹⁴ Terkait dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis, maka ditemukanlah beberapa penelitian atau tulisan yang serupa dengan penelitian tersebut, di antaranya:

¹⁴ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 121.

Skripsi yang disusun oleh Maulana Nurhuda, dengan judul “Tafsir Kata Hujan Dalam al-Qur`an Studi Analisis Tafsir Ilmi.” Penelitian tersebut menggunakan metode kepustakaan dan pendekatan perspektif tafsir *‘ilmī*. Hasilnya menjelaskan bahwa dalam al-Qur`an terdapat 67 kata hujan, kemudian dikategorikan oleh mufasir menjadi empat kategori.¹⁵ Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki persamaan, yaitu mengkaji kata khusus dan menggunakan metode kepustakaan. Adapun, perbedaannya adalah penulis mengkaji kata khusus tersebut dalam kitab yang telah ditentukan, yaitu tafsir *Mafātih al-Ghayb*.

Jurnal Studi Ilmu al-Qur`an dan al-Hadits tahun 2017 dengan judul “Ayat-ayat Kauniah Dalam Tafsir Imam Tantowi dan al-Razi,” yang ditulis oleh Maulidi Ardiyantama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-komparatif dengan kajian pustaka. Penelitian ini menyatakan bahwa fenomena laut dalam penafsiran kedua tokoh sesuai dengan konteks masa kini.¹⁶ Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji ayat *kawuniyah*. Pebedaannya terletak pada metode yang digunakan. Jurnal ini menggunakan deskriptif-komparatif dan penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis. Selain itu, penulis tidak hanya fokus tentang fenomena laut, tetapi mengkaji ayat-ayat tentang air, air hujan dan air lembah.

Tesis yang ditulis Nia Ainiyah, dengan judul “Ayat-ayat Geologi Dalam al-Qur`an (Studi Komparatif Tasir Ilmi dan Teori Sains Modern),”

¹⁵ Maulana Nurhuda, “Tafsir Kata Hujan Dalam al-`Qur`an Studi Analisis Tafsir Ilmi”. (Skripsi di Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur`an Jakarta, 2020), xiii.

¹⁶ Maulidi Ardiyantama, “Ayat-ayat Kauniah Dalam Tafsir Imam Tantowi dan al-Razi”, *al-Dzikra*. Vol. 11, No 2 (2017), 187.

yang menggunakan metode perbandingan tafsir dengan titik tekan pada penafsiran yang bersifat saintifik. Dalam penelitian ini terdapat dua teori sains, yaitu teori sains modern dan teori sains dalam al-Qur`an. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat persamaan dan perbedaan antara keduanya (teori sains modern dan teori sains al-Qur`an).¹⁷ Adapun, persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah mengkaji ayat-ayat geografis. Akan tetapi, penulis lebih fokus mengkaji ayat-ayat tentang air dalam tafsir *Mafāṭih al-Ghayb* dan tidak menggunakan studi komparatif.

Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Fathan Asyrofi, “Siklus Air Dalam al-Qur`an (Kajian Ayat-Ayat Siklus Air dengan Pendekatan Sains), yang merupakan penelitian pustaka, dengan menggunakan metode deskriptif dan analitis, *mawḍi’ī* dan kontekstual. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara sains dan interpretasi al-Qur`an tentang siklus air.¹⁸ Skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas air, tetapi dengan penjelasan yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai penjelasan fenomena air dalam Tafsir *Mafāṭih al-Ghayb*.

Skripsi yang berjudul “Manfaat Air Dalam al-Qur`an Perspektif Sains Modern” yang ditulis oleh Himawan Abdullah. Skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode yang digunakan adalah metode tafsir *’ilmī*. Hasil dari penulisan skripsi ini, penulis menemukan bahwa air yang dibicarakan dalam al-Qur`an bukan hanya air yang kita

¹⁷ Nia Ainiyah, “Ayat-ayat Geologi Dalam al-Qur`an (Studi Komparatif Tafsir Ilmi dan Teori Sains Modern)”. (Tesis di Institut Ilmu al-Qur`an (IQQ) Jakarta, 2020), xiii.

¹⁸ Mohammad Fathan Asyrofi, “Siklus Air Dalam al-Qur`an (Kajian Ayat-Ayat Siklus Air dengan Pendekatan Sains)”. (Skripsi di Institut Agama Islam (IAIN) Kediri, 2021), vii.

jumpai dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi sumber kehidupan manusia, yang digunakan sebagai sumber penstabil suhu udara bumi, sarana besuci, transportasi, dan lain-lain. Selain itu, juga untuk menunjukkan akan keesaan dan kekuasaan Allah.¹⁹ Penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji memiliki persamaan, yaitu tentang air. Akan tetapi, yang akan dikaji menjelaskan fenomena geografis air dalam Tafsir *Mafātīh al-Ghayb*, dan penelitian ini menjelaskan manfaat air.

Penelitian berjudul “Kajian Tematik Air Pada Siklus Air Menurut Perspektif Sains dan al-Qur`an,” oleh Muhammad Maslan, Ahmad Muzakki, Maharani Retna Duhita, dan Hafsan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penafsiran sains dan al-Qur`an yang bersifat deskriptif. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ayat tentang air laut dalam al-Qur`an disebut 33 kali, air langit (hujan) 32 kali, dan air sungai 48 kali. Itu semua merupakan kekuasaan Allah.²⁰ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat adalah sama-sama membahas air dengan menggunakan kajian tematik. Adapun, perbedaannya adalah penelitian ini membahas siklus air perspektif sains dan al-Qur`an, dan yang akan dilakukan oleh penulis adalah tentang ayat air dalam tafsir *Mafātīh al-Ghayb*.

Skripsi yang disusun oleh Hilma Nurlaila Azhari, “Air Dalam Tafsir al-Azhar (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi),” dengan menggunakan pendekatan hidrologi. Teori yang digunakan adalah teori dari Clay Asdak mengenai siklus air, dan metodenya adalah deskriptif analitis.

¹⁹ Himawan Abdullah, “Manfaat Air Dalam al-Qur`an Perspektif Sains Modern”. (Skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), x.

²⁰ Muhammad Maslan, dkk., “Kajian Tematik Air Pada Siklus Air Menurut Perspektif Sains dan al-Qur`an”, 197.

Kemudian hasilnya menunjukkan bahwa siklus air dalam tafsir *al-Azhār* dibagi menjadi tiga.²¹ Skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji ayat air, tetapi dalam tafsir yang berbeda. Skripsi ini menggunakan tafsir *al-Azhār* dan penulis menggunakan tafsir *Mafātīh al-Ghayb*.

Jurnal yang disusun oleh Sawaludin dan Sainab yang berjudul “Air Dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains”, yang merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode *mawḍū`ī* ‘Abd al-Ḥay al-Farmawī. Adapun, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa air merupakan molekul yang diekspresikan dalam simbol kimiawi H₂O dan kata *al-mā`* dalam al-Qur`an disebut 21 kali dalam bentuk *ma`rifah* dan 41 kali bentuk *nakirah*.²² Persamaan dengan penelitian yang akan diangkat adalah pembahasan mengenai air. Adapun, perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada penafsiran Fskhr al-Dīn al-Rāzī.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu langkah dalam pembuatan penulisan penelitian, untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai masalah yang akan diteliti.²³ Telah dijelaskan sebelumnya bahwa penulis berupaya untuk menjelaskan fenomena geografis dalam tafsir *Mafātīh al-Ghayb* yang mengkaji ayat-ayat tentang air. Adapun, ayat-ayat yang akan dibahas adalah Q.S al-Baqarah: 74, Q.S al-Mu`minūn: 18, Q.S al-Ra`d: 17.

²¹ Hilma Nurlaila Azhari, “Air Dalam Tafsir al-Azhar (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi)”. (Skripsi di Institut Ilmu al-Qur`an (IQQ) Jakarta, 2021), xv.

²² Sawaludin dan Sainab, “Air Dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains”, *Tarbiyah*. Vol, 7, No. 2 (2018), 109.

²³ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan 'Hukum* (Jakarta: t.np, 2021), 175.

Selanjutnya, karena tema yang dikaji dalam penelitian ini merupakan ayat-ayat sains, maka teori yang digunakan adalah tafsir sains (*'ilmī*). Sebagaimana dalam buku tafsir ilmi Kemenag RI, tafsir *'ilmī* merupakan upaya memahami ayat-ayat al-Qur`an yang mengandung isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern.²⁴

Para ulama dalam bidang al-Qur`an menyusun beberapa kaidah dalam tafsir *bi al-'ilmī*. Kaidah-kaidah yang disuguhkan oleh Kementerian Agama RI, yaitu sebagai berikut:²⁵

1. Memperhatikan makna serta kaidah-kaidah kebahasaan.
2. Memperhatikan konteks ayat yang ditafsirkan serta memperhatikan keterkaitan ayat.
3. Memperhatikan hasil-hasil penafsiran dari Rasulullah, para sahabat, *tābi'īn*, serta para ulama tafsir.
4. Memperhatikan uraian terkait ilmu-ilmu al-Qur`an, seperti *asbāb al-nuzūl* dan lainnya.
5. Tidak memakai ayat-ayat yang mengandung isyarat ilmiah untuk menilai, apakah suatu penemuan ilmiah itu benar atau salah.
6. Memperhatikan kemungkinan satu kata ataupun ungkapan yang memiliki banyak arti.
7. Memahami isyarat ilmiah yang menyangkut objek bahasan ayat. Memahami penemuan ilmiah lainnya yang terkait dengan ayat tersebut.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Air Dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains*, xxii.

²⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, Badan Litbang & Diklat, dan Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Manfaat Benda-Benda Langit dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, 2012), xxvi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Metode-metode tersebut adalah:

1. Jenis Penelitian

Melihat dari permasalahan yang diangkat, maka dari subjek dan objeknya penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena peneliti mengkaji ayat-ayat al-Qur`an, yang mana dalam mengkajinya tentu menggunakan bacaan atau literatur-literatur dari penelitian sebelumnya, tidak terjun langsung ke lapangan.

2. Sumber Data

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir *Mafātih al-Ghayb* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī, khususnya terkait ayat-ayat air.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini, di antaranya adalah kitab *Tafsir wa al-Mufasssirūn* karya Ḥusayn al-Dhahabī, kitab *al-Imām Fakhr al-Dīn al-Rāzī wa Muṣannafātuahu* buku yang berjudul Air Dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains karya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, jurnal yang berjudul Ayat-Ayat kauniyah Dalam Tafsir Imam Tantowi dan al-Razi karya Maulidi Ardiyantama, dan skripsi Tafsir

Kata Hujan Dalam al-Qur`an Studi Analisis Tafsir Ilmi karya Maulana Nurhuda.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, ayat-ayat al-Qur`an yang berkenaan dengan judul, dan kitab tafsir lainnya.

Adapun, yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengumpulkan ayat-ayat tentang air dengan menggunakan aplikasi *Zekr*. Kemudian menuliskan *lafaz* ماء pada kolom *searching*. Setelah ditemukan ayat-ayat tersebut, tidak semuanya dianalisis. Penulis hanya membahas dalam Q.S al-Baqarah: 74, Q.S al-Mu`minūn: 18, Q.S al-Ra`d: 17. Selanjutnya peneliti mencari penafsiran ayat-ayat tersebut dalam kitab *Mafātīh al-Ghayb*. Setelah data terkumpul, penulis menyesuaikan penafsiran tersebut dengan kaidah tafsir *'ilmī* Kementerian Agama RI.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif-Analisis, yaitu sebuah teknik penelitian dengan memberikan penjelasan serta memaparkan secara mendalam mengenai data yang akan dikaji. beberapa langkah yang ditempuh untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ayat-ayat tentang air

2. Memaparkan ayat-ayat air, yaitu Q.S al-Baqarah ayat 74, Q.S al-Mu`minūn ayat 18, dan Q.S al-Ra'd ayat 17.
3. Memaparkan penafsiran ayat-ayat tersebut sesuai dengan penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam kitab *Mafāṭīh al-Ghayb*.
4. Menganalisis penafsiran Fakhrudin tentang fenomena geografis air dalam kitabnya *Mafath al-Ghayb* dan menyesuaikan dengan kaidah-kaidah tafsir ilmi Kemenag RI.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membagi bahasan-bahasannya. Penulis akan menyajikan melalui bab-bab yang menggambarkan urutan pembahasan. Urutan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, yang terdiri dari 1) Latar belakang masalah, yang menjelaskan kronologi masalah. 2) Rumusan masalah, 3) Tujuan penelitian, target yang diinginkan oleh penulis atau jawaban dari rumusan masalah. 4) Manfaat penelitian, hasil yang dapat dirasakan oleh pembaca atau pun penulis dari penelitian ini. 5) Tinjauan pustaka, 6) Kerangka Teori, 7) Metode penelitian, dan 8) Sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, membahas tentang tafsir *'ilmī*, yang berisikan pengertian tafsir *'ilmī*, sejarah perkembangan tafsir *'ilmī*, kaidah-kaidah tafsir *'ilmī*, dan pandangan ulama terhadap tafsir *'ilmī*.

BAB III: BIOGRAFI, pemaparan terkait kitab *Mafātīh al-Ghayb*, yang mengandung riwayat hidup dan karir akademik Fakhr al-Dīn al-Rāzī, karya-karya dan deskripsi kitab Tafsir *Mafātīh al-Ghayb*.

BAB IV: ANALISA DAN PEMBAHASAN, memaparkan hasil penelitian, yaitu penafsiran dalam kitab *Mafātīh al-Ghayb* terhadap ayat-ayat tentang air dan kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah tafsir ‘*ilmī* Kementerian Agama RI.

BAB V: PENUTUP, merupakan pembahasan akhir yang akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memuat saran-saran.

